

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA MANDIRI**

**"PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH MENJADI KEBUN DAPUR DI DESA
SELEMAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM"**



OLEH :

KETUA : Huanza, S.P., M.Si.
ANGGOTA : Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
Ir. Mirza Antoni, M.Si., PhD.
Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
Dr. Yunita, S.P., M.Si.
Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.
Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
Mauilidia Tri Yuliani, S.P., M.Si.
Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
Dian Amalina, S.P., M.Si.
Khosy Khoirunnisa, S.P., M.Si.
Trisna Wahyu Swasdiningrum P., S.P., M.Sc.
Merna Ayu Sulastri, S.P., M.Si.

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN

Judul : "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menjadi Kebun Dapur"

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Huanza, S.P., M.Si
- b. NIP / NUPTK : 19941027202203101/0027109403
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Fakultas : Pertanian
- e. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

2. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:

No	Nama	NIP
1	Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.	196012021986031003
2	Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.	196806141994012001
3	Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.	197412262001122001
4	Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.	196607071993121001
5	Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.	196507011989031005
6	Dr. Yunita, S.P., M.Si.	197106242000032001
7	Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	197810152001122001
8	Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.	197802102008122001
9	Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.	197807042008122001
10	Maulidia Tri Yuliani, S.P., M.Si.	199707282024062001
11	Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.	199607102022032014
12	Dian Amalina, S.P., M.Si.	199609162024061001
13	Khosy Khoirunnisa, S.P., M.Si.	199705112024062001
14	Trisna Wahyu S. Putri., S.P., M.Sc.	199302182024062002
15	Merna Ayu Sulastri, S.P., M.Si.	199708122023212025

- 3. Jangka Waktu Kegiatan : 1 bulan
- 4. Model Kegiatan : Pemberdayaan
- 5. Metode Pelaksanaan : Penyuluhan dan Pendampingan
- Khalayak Sasaran : Ibu Rumah Tangga
- 6. Target Luaran : Laporan Hasil
- 7. Sumber Biaya : Mandiri

Indralaya, Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

Ketua Pelaksana,



Huanza, S.P., M.Si
NIP. 19941027202203101

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Seleman, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi kebun dapur sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. Permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain pekarangan yang tidak termanfaatkan secara produktif, ketergantungan pada pasokan sayuran dari pasar, pengeluaran rumah tangga yang tinggi, serta keterbatasan pengetahuan teknis budidaya tanaman di lahan terbatas. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi manfaat kebun dapur, pelatihan teknik budidaya sayuran di lahan pekarangan (termasuk metode vertikultur), pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga, praktik langsung, serta pendampingan pasca-pelatihan. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK dan Dasawisma. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola kebun dapur, ketersediaan sayuran segar yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga, pengurangan pengeluaran harian, serta terciptanya lingkungan yang lebih hijau dan produktif. Tantangan berupa gangguan hewan peliharaan diatasi melalui penerapan teknik vertikultur. Program ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : kebun dapur, ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan, pemberdayaan masyarakat, vertikultur.

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Gambaran Khalayak Sasaran	4
1.3. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.4. Kerangka Pemecahan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Kegiatan	7
1.6. Manfaat Kegiatan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pemanfaatan Lahan Pekarangan.....	8
2.2. Kebun Dapur	9
2.3. Solusi Pangan Keluarga.....	10
2.4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga	12
BAB 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	14
3.1. Metode Kegiatan	14
3.2. Khalayak Sasaran	15
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1. Kondisi Fisik Dasar.....	16
4.2. Pelaksanaan Kegiatan.....	17
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
5.1. Kesimpulan.....	19
5.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Seleman.....	16

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Seleman secara administratif terletak di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini terletak di area yang didominasi oleh dataran rendah dengan sebagian kontur perbukitan ringan, khas wilayah Kabupaten Muara Enim. Aksesibilitas menuju desa cukup baik dan dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dari pusat kecamatan. Secara umum, tata guna lahan di desa terbagi menjadi area pemukiman warga, fasilitas umum, serta lahan perkebunan yang dikelola oleh masyarakat. Jumlah penduduk di Desa Seleman diperkirakan mencapai 1.500 jiwa yang tergabung dalam sekitar 400 Kepala Keluarga (KK). Mata pencaharian utama masyarakat sangat beragam, namun didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan (karet dan kelapa sawit), serta sebagian kecil bekerja sebagai buruh di sektor pertambangan, wiraswasta, dan aparatur sipil negara (ASN). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki sumber pendapatan yang tidak bersifat harian, sehingga manajemen keuangan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi aspek krusial.

Secara sosial, masyarakat Desa Seleman memiliki ikatan kekerabatan yang kuat dengan semangat gotong royong yang masih terjaga. Terdapat lembaga kemasyarakatan yang aktif seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) dan kelompok Dasawisma, yang menjadi modal sosial penting untuk kegiatan pemberdayaan. Dari sisi ekonomi, tingkat pendapatan masyarakat yang bervariasi dan cenderung bergantung pada harga komoditas perkebunan menyebabkan adanya tantangan dalam pemenuhan kebutuhan harian. Pola pengeluaran terbesar rumah tangga salah satunya dialokasikan untuk belanja bahan pangan, termasuk sayur-mayur dan bumbu dapur.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan dialog dengan beberapa tokoh masyarakat serta warga, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang relevan dengan program pengabdian yaitu, banyaknya lahan pekarangan di sekitar rumah

warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar pekarangan dibiarkan kosong, ditumbuhi rumput liar, atau hanya digunakan sebagai tempat menjemur pakaian dan area bermain. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi sumber daya lahan yang terabaikan (lahan tidur) yang seharusnya dapat dikelola menjadi lahan produktif untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga. Akibat tidak adanya produksi sayuran di tingkat rumah tangga, warga sangat bergantung pada pasokan dari pasar atau penjual sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari. Ketergantungan ini menimbulkan beberapa konsekuensi, seperti warga harus mengalokasikan dana khusus setiap hari untuk membeli sayuran, cabai, bawang, dan bumbu lainnya. Pengeluaran ini diperkirakan berkisar antara Rp15.000 hingga Rp25.000 per hari, yang menjadi beban signifikan bagi keluarga dengan pendapatan tidak tetap. Sayuran yang dibeli dari pasar seringkali telah melalui rantai distribusi yang panjang, sehingga kesegaran dan kandungan gizinya dapat berkurang. Warga tidak memiliki kontrol atas kualitas dan keamanan (misalnya dari pestisida) bahan pangan yang mereka konsumsi.

Berdasarkan dialog, diketahui bahwa minat warga untuk berkebun sebenarnya ada, namun terkendala oleh minimnya pengetahuan teknis. Banyak warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga, merasa tidak percaya diri untuk memulai karena tidak memahami cara mempersiapkan media tanam yang baik di lahan terbatas (seperti polybag), teknik penyemaian bibit, cara membuat pupuk organik sederhana dari limbah rumah tangga, serta cara mengendalikan hama secara alami. Keterbatasan daya beli secara langsung mempengaruhi variasi dan kuantitas asupan sayuran dalam menu harian keluarga. Padahal, konsumsi sayuran yang cukup dan beragam sangat penting untuk pemenuhan gizi seimbang, terutama untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.

Di samping permasalahan yang ada, Desa Seleman juga memiliki sejumlah potensi yang dapat menjadi pilar keberhasilan program. Hampir setiap rumah memiliki sisa lahan, baik di halaman depan, samping, maupun belakang, yang sangat potensial untuk dijadikan kebun dapur. Selain itu adanya ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya merupakan sumber daya manusia yang dapat

diberdayakan. Mereka memiliki potensi waktu dan tenaga untuk mengelola kebun dapur jika dibekali dengan keterampilan yang memadai. Desa Seleman berada di iklim tropis dengan paparan sinar matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup, sehingga ideal untuk budidaya berbagai jenis tanaman sayuran hortikultura. Sumber air bersih dari sumur warga juga tersedia untuk kebutuhan penyiraman.

Berdasarkan analisis di atas, terlihat jelas adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki Desa Seleman (lahan pekarangan, SDM, dan kondisi alam) dengan kondisi faktual di lapangan (lahan tidak terpakai, ketergantungan pada pasar, dan pengeluaran tinggi). Oleh karena itu, program "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menjadi Kebun Dapur" menjadi solusi yang sangat strategis, relevan, dan mendesak untuk diimplementasikan. Program ini secara langsung menjawab permasalahan yang ada dengan cara memberdayakan masyarakat untuk mengubah potensi menjadi produktivitas nyata. Melalui pelatihan dan pendampingan, program ini diharapkan mampu mewujudkan ketahanan pangan di tingkat keluarga, mengurangi beban ekonomi, meningkatkan asupan gizi, serta memberikan keterampilan baru yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Seleman.

1.2. Gambaran Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok masyarakat di Desa Sungai Rebo, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Sungai Rebo ini merupakan salah satu desa yang menjadi binaan PT Pertamina dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Rebo yang terlibat dalam pengembangan UMKM Sugiwaras adalah ibu-ibu.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Sungai Rebo, khalayak sasaran utama adalah ibu-ibu, baik ibu rumah tangga ataupun wanita yang memiliki karir dengan kisaran usia sekitar 25 hingga 50 tahun. Ibu-ibu yang ikut terlibat dalam pengembangan UMKM ini adalah ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kelompok dengan tujuan utamanya adalah mengisi waktu luang yang bermanfaat dan juga mampu memperoleh pendapatan tambahan dari pengolahan bunga telang menjadi aneka macam makanan ataupun minuman. Pendekatan dalam kegiatan ini mencakup pengenalan dan pelatihan mengenai pemasaran melalui media *online* (*e-commerce*). Kegiatan ini mencakup pengenalan mengenai media *online* (*e-commerce*), manfaat *online* (*e-commerce*) dalam pemasaran produk, mendaftarkan akun pada media *online* (*e-commerce*) dalam hal ini adalah akun Grab dan mulai melakukan pelatihan terkait pemasangan produk dalam media *online* (*e-commerce*) tersebut.

Hal yang menjadi keunikan pada masyarakat di desa ini adalah, walaupun latarbelakang pekerjaan dan status sosial yang berbeda, namun masyarakat yang tergabung dalam UMKM ini memiliki kekompakan dan daya dukung antar anggotanya cukup baik. Selain itu, karakter budaya masyarakatnya yang cukup baik, terlihat dari tanggapan masyarakat yang baik dan ingin belajar akan hal baru dari pihak ketiga benar-benar diterapkan ataupun dijalankan dengan sungguh-sungguh. Hal ini terbukti dari kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan di desa

ini dapat berjalan dengan baik karena partisipasi masyarakatnya yang sangat mendukung.

1.3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di Desa Seleman, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang saling berkaitan, seperti (1) Potensi Lahan Tidak Produktif, sebagian besar lahan pekarangan rumah warga belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung menjadi lahan tidur. (2) Ketergantungan Ekonomi pada Pasar, untuk memenuhi kebutuhan sayur-mayur harian, warga sepenuhnya bergantung pada pembelian di pasar, yang membebani pengeluaran rumah tangga. (3) Kesenjangan Pengetahuan dan Keterampilan, masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, belum memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang cukup untuk melakukan budidaya sayuran di lahan terbatas seperti pekarangan. (4) Risiko Gizi dan Kesehatan, ketergantungan pada daya beli dapat membatasi variasi dan jumlah konsumsi sayuran segar, yang berpotensi mempengaruhi kualitas gizi keluarga. Dari identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah utama yang akan dijawab melalui kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga di Desa Seleman agar menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis?
2. Bagaimana cara mengurangi ketergantungan dan beban pengeluaran rumah tangga warga Desa Seleman untuk pemenuhan kebutuhan sayur-mayur sehari-hari?
3. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat Desa Seleman dalam teknik budidaya sayuran skala rumah tangga (kebun dapur) dengan metode yang mudah dan murah?

1.4. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan kerangka pemecahan masalah yang terintegrasi, di mana setiap solusi dan kegiatan saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir, yaitu terwujudnya kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan di tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan, dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pembentukan kelompok sasaran, dengan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat program.
2. Penyediaan sarana produksi awal (stimulan), dengan memberikan bantuan awal berupa bibit/benih sayuran yang mudah tumbuh.
3. Praktik langsung pembuatan kebun dapur, dengan memanfaatkan limbah bahan bekas.

Kerangka di atas menunjukkan pendekatan yang holistik. Program tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan fisik (bibit dan polybag), tetapi fokus pada pemberdayaan (peningkatan pengetahuan dan keterampilan) dan keberlanjutan (kemandirian pangan dan potensi ekonomi). Dengan menghubungkan teori, praktik, dan pendampingan, diharapkan solusi yang ditawarkan dapat diadopsi dengan baik oleh masyarakat Desa Seleman dan memberikan dampak positif jangka panjang.

1.5. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat Desa Sleman dalam teknik budidaya sayuran di lahan pekarangan.
2. Mewujudkan pemanfaatan lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi kebun dapur yang aktif menghasilkan sayur-mayur.
3. Mendorong perubahan perilaku masyarakat agar dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan khususnya sayur-mayur secara mandiri.

1.6. Manfaat Kegiatan

Dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata kepada khalayak sasaran, sebagai berikut:

1. **Manfaat Ekonomi:** Mengurangi pengeluaran rutin rumah tangga untuk pembelian sayur-mayur. Dana yang berhasil dihemat dapat dialokasikan oleh keluarga untuk kebutuhan penting lainnya, seperti pendidikan anak, kesehatan, atau tabungan.
2. **Manfaat Kesehatan dan Gizi:** Meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap pangan yang lebih segar, sehat, dan bebas dari pestisida kimia bagi keluarga. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas gizi dan imunitas seluruh anggota keluarga, terutama dalam mendukung tumbuh kembang anak.
3. **Manfaat Lingkungan dan Sosial:** Menciptakan lingkungan pekarangan yang lebih hijau, asri, dan produktif, serta mengurangi sampah organik rumah tangga melalui pemanfaatannya sebagai kompos. Selain itu, kegiatan ini memberikan aktivitas positif dan produktif yang dapat mempererat interaksi sosial antarwarga.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Solihin *et al*, 2018). Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup petani atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat lebih jauh lagi, seperti kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga dari berbagai komoditas pangan yang dapat dihasilkan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu potensi sumberdaya yang dimiliki rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga (Jayaputra *et al*, 2021).

Menurut Hasanah, Neneng *et al* (2022), Pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura, kolam ikan lainnya potensi kebermanfaatan ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menghasilkan nilai ekonomi bagi rumah tangga. Menurut Ratnia Solihah (2020). Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan serta sayuran. Pemanfaatan tanah pekarangan juga dapat dilihat dari kompleksitas tanamannya dan komoditas yang dihasilkan. Kompleksitas dan banyak produksi tersebut tergantung dari keanekaragaman usaha dan kombinasi usaha dari masyarakat. Besar kecilnya kontribusi pekarangan terhadap pendapatan keluarga tergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut. pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif sumber daya yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau warung hidup keluarga.

Kementan dalam Jayaputra (2021), telah menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya

lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL dibangun dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat. Tujuan utama KRPL adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA), pemeliharaan ternak dan ikan, serta diversifikasi pangan, pengolahan hasil dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.

Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan. Pengelolaan dalam rangka intensifikasi pekarangan tidak dapat dipisahkan dari beberapa prinsip sehubungan dengan perbaikan gizi masyarakat dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat pelaksana intensifikasi tersebut. Oleh karena itu, untuk keberhasilan pengelolaannya, program intensifikasi pekarangan perlu dilandasi oleh sekurang-kurangnya empat prinsip, yaitu: 1) tata pertanaman 2) prinsip biaya pengelolaan yang rendah 3) prinsip kesinambungan, dan 4) pengembangan tanaman-tanaman yang bergizi tinggi.

2.2. Kebun Dapur

Kebun Dapur adalah sebuah konsep dimana sebuah keluarga menanam berbagai jenis tanaman untuk konsumsi harian di lahan pekarangan rumah yang terbatas, tujuannya untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menciptakan akses yang mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang bergizi secara mandiri (Nashruddin *et al*, 2024). Kebun dapur menjadi salah satu strategi oleh penduduk miskin dalam mengurus sumber tanah yang dekat dengan kawasan kediaman mereka untuk mendapatkan bekal makanan dan sumber pendapatan. Kebun dapur merupakan kebun yang mempunyai skala yang kecil dan sebagai pembekal makanan tambahan kepada sistem pengeluaran untuk isi rumah. Kebun dapur juga dirujuk kepada empat ciri utama yaitu taman yang terletak berhampiran dengan kediaman, taman yang ditanami berbagai tanaman, pengeluaran tanaman adalah tambahan kepada sumber utama penggunaan atau pendapatan keluarga, dan taman yang memerlukan kawasan yang kecil. Kawasan tanah yang digunakan untuk menanam tanaman dapur ini adalah kawasan tanah yang berhampiran dengan kawasan rumah yaitu kawasan yang sering digunakan meliputi kawasan di hadapan rumah, tepi rumah dan di bahagian belakang rumah (Bakar & Rahim, 2018).

Menurut Utari (2023), Kebun dapur diartikan juga sebagai konsep dimana sebuah keluarga menanam berbagai jenis tanaman untuk konsumsi harian di lahan pekarangan rumah yang terbatas. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menciptakan akses memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang bergizi secara mandiri, memanfaatkan lahan pekarangan yang terbatas, namun dapat dijangkau dengan mudah untuk kebutuhan keseharian. Kebun dapur juga memberikan berbagai manfaat diantaranya adalah meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga dengan menyediakan sumber makanan secara berkala dan mudah. Kedua kebun dapur akan meningkatkan keanekaragaman jenis bahan pangan yang mungkin sulit dan mahal dipasaran. Ketiga memungkinkan pemilik kebun meminimalisir biaya pengeluaran untuk membeli makanan sehingga mengurangi pengeluaran finansial dan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Kebun dapur keluarga juga memiliki manfaat non pangan seperti memungkinkan menjadi tempat rekreasi bagi anggota keluarga dan menjadi salah satu alternatif aktivitas yang bermanfaat. Selain itu dengan program dapur ini, pemilik lahan akan mampu meningkatkan keterampilan pertanian dan pengetahuan tentang pertanian diantara anggota keluarga.

2.3. Solusi Pangan Keluarga

Solusi pangan keluarga adalah berbagai upaya dan strategi yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan yang cukup, bergizi, aman, dan beragam bagi seluruh anggota keluarga secara berkelanjutan. Solusi ini mencakup aspek produksi, distribusi, konsumsi, serta edukasi gizi yang dilakukan di tingkat rumah tangga. Solusi pangan keluarga adalah kunci untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan keluarga merupakan fondasi utama dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat. FAO (2021) menyatakan bahwa ketahanan pangan terwujud saat setiap individu memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang memadai, aman, dan bergizi. Siregar *et al*, (2020) menambahkan bahwa faktor seperti pendidikan, pendapatan keluarga, dan akses informasi gizi sangat mempengaruhi stabilitas pangan rumah tangga.

Selain itu, solusi praktis dan berkelanjutan yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan pekarangan rumah atau *urban farming*. Pemanfaatan pekarangan rumah ini berperan sebagai sumber pangan keluarga, misalnya pekarangan tersebut ditanami dengan sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga (TOGA), serta untuk memelihara ternak kecil (misalnya: ayam dan bebek). Selain itu, dengan adanya *urban farming* mendorong kegiatan ekonomi produktif,

seperti menjual hasil kebun rumah atau produk olahan pangan untuk menambah pemasukan dan memperkuat daya beli pangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Menurut Pramudya dan Lestari (2019), rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran, rempah, atau buah-buahan cenderung memiliki konsumsi sayur yang lebih tinggi dan pengeluaran pangan yang lebih rendah. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020) melalui program P2L juga mendukung upaya kemandirian pangan berbasis keluarga dan komunitas.

Pendidikan gizi juga berperan penting sebagai solusi pangan keluarga. Pendidikan gizi berperan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga, terutama ibu rumah tangga, tentang pola makan sehat dan pentingnya gizi seimbang. Adanya pendidikan gizi yang tepat akan membentuk pola konsumsi keluarga yang sehat dan bergizi seimbang. Rachmawati *et al*, (2021) menemukan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan gizi memadai mampu menyusun menu harian yang lebih bervariasi dan sehat. Salah satu program pemerintah untuk memberikan solusi pangan keluarga adalah program "Isi Piringku" dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) yang menjadi acuan penting dalam edukasi gizi keluarga Indonesia.

Diversifikasi pangan lokal sangat penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas. Bentuk solusi pangan keluarga ini menyiratkan keluarga untuk dapat mengonsumsi berbagai sumber karbohidrat (tidak hanya nasi), protein nabati atau hewani, serta memperbanyak konsumsi buah dan sayur untuk gizi seimbang. Wibowo (2022) menyatakan bahwa sumber pangan lokal seperti singkong, jagung, pisang, dan sorgum memiliki potensi tinggi sebagai alternatif sumber karbohidrat yang bernilai gizi dan ekonomis. Upaya ini juga mendukung keberagaman konsumsi pangan yang sesuai dengan budaya dan potensi daerah.

Solusi pangan keluarga kini juga didukung oleh perkembangan teknologi digital. Contoh pemanfaatan teknologi dan informasi adalah menggunakan aplikasi pertanian atau belanja pangan secara daring, serta mengakses informasi gizi melalui media sosial atau platform edukatif. Yuliani dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa aplikasi pertanian digital mempermudah keluarga untuk menanam, merawat, dan memasarkan hasil panen rumah tangga secara efisien. Selain itu, platform edukasi gizi daring memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan pola makan seimbang.

2.4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan rumah tangga didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap individu dalam suatu keluarga memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup,

aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dan aktif (FAO, 2008). Ketahanan pangan tidak hanya mencakup ketersediaan makanan, tetapi juga stabilitas pasokan, aksesibilitas, dan pemanfaatan gizi dalam jangka panjang (Suryana, 2002).

Menurut USAID (1992), ketahanan pangan memiliki tiga dimensi utama: ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan berkaitan dengan produksi dan distribusi pangan di tingkat lokal maupun nasional. Akses mencakup kemampuan rumah tangga memperoleh pangan, baik melalui produksi sendiri maupun pembelian. Pemanfaatan berhubungan dengan bagaimana pangan dimanfaatkan secara efektif untuk kesehatan, termasuk faktor sanitasi, air bersih, dan pengetahuan gizi.

Ketahanan pangan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan keluarga, pendidikan ibu, kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga, dan diversifikasi mata pencaharian (Nugraheni & Sandhi, 2020). Selain itu, krisis ekonomi, perubahan iklim, dan pandemi juga memberikan tekanan terhadap stabilitas pangan rumah tangga (WFP, 2021).

Kemiskinan merupakan faktor utama yang membatasi akses keluarga terhadap pangan yang layak. Rumah tangga miskin cenderung mengalami *food insecurity* kronis akibat keterbatasan pendapatan dan ketergantungan pada harga pasar (Saragih, 2021). Studi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga (Febryano et al., 2019). Iklim juga berdampak pada ketahanan pangan. Dampak perubahan iklim seperti kekeringan, banjir, dan gagal panen secara langsung mengancam produksi dan ketersediaan pangan lokal. Hal ini berdampak besar terutama pada rumah tangga petani skala kecil (Harwinda et al, 2022). Adaptasi seperti pertanian tahan iklim dan penggunaan benih unggul menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan. Ketimpangan akses terhadap pangan berkualitas menunjukkan adanya ketidaksetaraan struktural. Rumah tangga dengan akses terbatas pada pendidikan, pekerjaan tetap, dan layanan publik cenderung lebih rawan mengalami kerawanan pangan (Firman & Lestari, 2020). Oleh karena itu, ketahanan pangan tidak hanya masalah teknis tetapi juga masalah keadilan sosial.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga meliputi diversifikasi sumber pendapatan, *urban farming* atau pertanian pekarangan, program bantuan sosial seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan edukasi gizi dan pelatihan pengelolaan pangan. Pendekatan integratif melalui kerja sama pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat diperlukan untuk membangun sistem pangan rumah tangga yang tangguh (Syahyuti, 2013).

BAB 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Metode Kegiatan

Model kegiatan pengabdian ini adalah visitasi dan penyuluhan. Visitasi dan penyuluhan adalah model kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pelatihan pada sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA Unsri, 2010). Ada beberapa metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dan Perizinan, melakukan audiensi dengan Kepala Desa dan perangkat Desa Selemman untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, menyamakan persepsi, serta meminta izin resmi pelaksanaan.
- b. Survei dan Identifikasi Sasaran: Melakukan observasi lapangan lebih lanjut dan berdiskusi dengan pengurus PKK untuk mengidentifikasi dan mendata calon peserta yang memiliki komitmen dan kemauan tinggi untuk mengikuti program.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan dan Pelatihan (Edukasi Partisipatif), metode ini digunakan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi:
 - Teori tentang manfaat kebun dapur bagi gizi, ekonomi, dan lingkungan.
 - Teknik praktis budidaya sayuran dalam polybag/lahan terbatas.
 - Demonstrasi pembuatan pupuk organik kompos dari limbah dapur.
 - Pengenalan hama dan penyakit umum serta cara pengendaliannya secara alami.
- b. Praktik dan Pembuatan Demplot (*Learning by Doing*), peserta akan diajak langsung untuk mempraktikkan materi yang telah didapat. Kegiatan utamanya adalah pembuatan media tanam percontohan (demplot) dengan memanfaatkan limbah galon bekas. Ini bertujuan agar peserta memiliki contoh nyata dan pengalaman langsung.
- c. Pendampingan dan Monitoring (Mentoring), tim pelaksana akan

melakukan kunjungan secara berkala (misalnya, satu kali seminggu) selama periode tertentu setelah pelatihan. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan tanaman, memberikan bimbingan teknis jika ada kendala, dan menjaga motivasi peserta.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan penilaian terhadap seluruh rangkaian kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat sebagai bahan masukan untuk kegiatan serupa di masa depan.

3.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sasaran Primer

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Seleman, khususnya yang tergabung dalam kelompok PKK dan Dasawisma. Kelompok ini dipilih dengan pertimbangan:

- Masyarakat yang mengelola utama urusan dapur dan keuangan rumah tangga.
- Masyarakat yang memiliki potensi waktu dan peran strategis dalam pemenuhan gizi keluarga.
- Masyarakat yang sudah terorganisir dalam kelompok sehingga memudahkan koordinasi. Jumlah sasaran primer yang ditargetkan adalah 20-30 orang yang akan menjadi peserta inti dalam pelatihan dan pendampingan.

2. Sasaran Sekunder

Sasaran sekunder adalah pihak yang akan menerima manfaat secara tidak langsung dari kegiatan ini, yaitu:

- Seluruh anggota keluarga dari peserta primer, yang akan menikmati hasil panen berupa sayuran segar dan sehat.
- Masyarakat Desa Seleman secara umum, yang diharapkan dapat terinspirasi untuk melakukan hal serupa setelah melihat keberhasilan kebun percontohan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Fisik Dasar

4.1.1. Geografis

Desa Seleman merupakan desa yang termasuk dalam bagian Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Kecamatan Tanjung Agung terletak di bagian Barat Daya Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sebesar 469 km. Kecamatan Tanjung Agung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Desa Seleman adalah salah satu desa yang termasuk di wilayah Kecamatan Tanjung Agung. Desa Seleman memiliki luas wilayah sebesar 63 km yang terdiri dari 2 RW/Dusun dan 4 RT.

Penduduk Desa Seleman berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2022 berjumlah 2599 jiwa dengan sebaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Seleman

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1273	48,98
2	Perempuan	1326	51,02
Total Jumlah		2599	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2022

Aktivitas perekonomian yang ada di Desa Seleman mayoritas bergerak pada bidang pertanian, sehingga kegiatan pengabdian tersebut sesuai dengan kondisi fisik, geografis dan sosial lokasi. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan survei lokasi terlebih dahulu dengan mendatangi Kepala Desa Seleman, kemudian Tim Pengabdian membuat janji dengan masyarakat Desa Seleman melalui bapak Kepala Desa untuk melakukan penyuluhan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga. Penentuan janji tersebut berisikan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan. Lokasi pengabdian dilakukan di salah satu rumah warga masyarakat Desa Seleman dengan peserta kegiatan pengabdian terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Seleman.

4.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di salah satu rumah warga, yaitu rumah ibu Nur atas kesepakatan bersama antara peserta kegiatan pengabdian. pemilihan tempat didasari oleh kegiatan-kegiatan serupa sebelumnya sering dilakukan di rumah ibu Nur, sehingga peserta kegiatan pengabdian merasa nyaman untuk berkumpul di tempat tersebut.

Tim pengabdian melakukan pengabdian diawali dengan penyuluhan teori terlebih dahulu kemudian memberikan praktik penanaman sayuran secara langsung dengan memanfaatkan bibit sayuran dengan wadah dan media tanam yang telah dipersiapkan. Secara umum, pemanfaatan pekarangan dengan mengubahnya menjadi kebun dapur dilakukan dengan menanam berbagai jenis sayuran yang mudah tumbuh seperti pakcoy, kangkung, bayam, selada, daun bawang, sawi hijau, cabai, sereh, kemangi, dan lain sebagainya yang ditanam di dalam pot. Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan ibu-ibu rumah tangga tersebut, kendala yang sering dihadapi mereka adalah gangguan hewan seperti ayam dan kambing yang sering memakan tanaman yang mereka rawat di sekitar pekarangan rumah mereka. Sehingga solusi yang kami berikan adalah dengan memberikan penyuluhan terkait budidaya tanaman secara vertikal.

Budidaya tanaman vertikal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan budidaya tanaman pada umumnya, namun peletakkan media tanam dilakukan dengan cara menggantung. Hal ini kami berikan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Seleman untuk mencegah hewan yang akan mengganggu tanaman yang sudah dirawat oleh mereka. budidaya tanaman secara vertikal membuat tanaman menjadi sulit untuk dijangkau oleh hewan seperti kambing atau ayam yang sering merusak tanaman warga. namun apabila ibu-ibu rumah tangga ingin menerapkan budidaya tanaman secara vertikal, maka jenis sayuran yang dipilih juga harus disesuaikan dengan model media tanam vertikal yang cenderung membutuhkan tanah yang sedikit. jenis tanaman yang cukup sesuai untuk model budidaya tanaman vertikal adalah jenis sayuran yang tidak memiliki batang yang tebal dan kokoh seperti pakcoy, kangkung, sawi hijau, bayam, atau jenis empon-empon seperti jahe, temulawak, kencur dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi para ibu rumah tangga yang berada di Desa Seleman untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan berupa sayuran yang dapat dibudidayakan sendiri dengan memanfaatkan lahan

pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun dapur dapat menjadi langkah yang tepat untuk mengatasi kenaikan harga sayuran yang tidak menentu. Dengan demikian, kebun dapur ini secara tidak langsung dapat mengurangi pengeluaran pangan rumah tangga tanpa harus mengurangi asupan kebutuhan pangan dalam hal ini adalah sayuran.

Pada saat pelaksanaan demonstrasi teknis, terlihat antusiasme warga dalam mencoba mempraktikkan media tanam dan menanam bibit yang sudah disediakan. Demonstrasi dilakukan secara langsung di pekarangan rumah ibu Nur agar ibu-ibu yang mengikuti pengabdian tersebut dapat melihat secara nyata proses dan hasil yang diharapkan. Kegiatan pengabdian tersebut juga disertai dengan pembagian bibit tanaman cabai.

Dari segi sosial, kegiatan ini mendorong tumbuhnya semangat gotong-royong dan kerja sama antar ibu-ibu. Ibu-ibu bisa saling bertukar pengalaman terkait jenis bibit sayuran yang akan ditanam, bahkan juga dapat berbagi hasil panen dengan tetangga di kemudian hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program kebun dapur tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan ekologis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam ibu-ibu itu sendiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah menjadi kebun dapur menjadi langkah alternatif dan strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan menginspirasi masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pendekatan yang menggabungkan edukasi, demonstrasi langsung dapat membantu membangun kesadaran serta keterampilan masyarakat untuk mengelola pekarangan dengan baik.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan ibu-ibu dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan yang awalnya belum dimanfaatkan secara optimal menjadi dapat dimanfaatkan sebagai kebun dapur. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun dapur adalah langkah alternatif yang dapat dilakukan ibu-ibu rumah tangga untuk menyediakan bahan pangan sendiri dari rumah tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengeluaran pangan rumah tangga, sehingga secara tidak langsung kebun dapur ini juga dapat menambah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Jenis bahan pangan yang dapat dibudidayakan di kebun dapur adalah bahan pangan berjenis sayuran yang mudah tumbuh dan mudah dalam perawatannya seperti pakcoy, selada, kangkung, bayam, sawi hijau, cabai, empon-empon seperti jahe, temulawak, dan lain sebagainya.

5.2. SARAN

Desa Seleman memiliki potensi sumberdaya manusia berupa ibu-ibu rumah tangga yang memiliki semangat untuk menyerap pengetahuan baru, sehingga mengenai penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun dapur memiliki potensi yang besar untuk bisa memberikan manfaat untuk peran ibu-ibu rumah tangga dalam hal ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Namun memang dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun dapur masih terdapat kendala seperti ayam atau kambing sebagai hewan pengganggu yang seringkali merusak tanaman yang ada di pekarangan rumah, sehingga untuk menjaga agar tanaman yang dibudidayakan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Seleman dengan membudidayakan tanaman secara vertikal atau melindungi tanaman dengan pagar bambu atau jaring pelindung tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Sumatera Selatan 2023*. BPS Sumsel Press.
- Bahar dan Rahim, (2018). Kebun Dapur Sebagai Strategi Pengurangan Kemiskinan Dalam Kalangan Isi Rumah Miskin Luar Bandar Di Jerlun, Kedah. E-Proceedings of Sustainability, Humanities and Civilization. Page 52-60.
- FAO. (2008). *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Febryano, I. G., Darmawan, E., & Nurjanah, S. (2019). Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sosek Pertanian*, 18(1), 13–23. <https://doi.org/10.25015/sosek.v18i1.12345>
- Firman, T., & Lestari, D. (2020). Ketimpangan Sosial dan Kerentanan Pangan: Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/jsr.v14i1.13000>
- Food and Agriculture Organization. (2021). *The state of food security and nutrition in the world 2021*. FAO. <https://www.fao.org>
- Harwinda, L., Suwondo, & Arifin, Z. (2022). Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 56–65. <https://doi.org/10.14710/jil.20.1.56-65>
- Hasanah, Neneng et. al (2022). *Penerapan Sistem Budikdamber di Pekarangan Rumah Masyarakat Desa Jayagiri untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol 4 (2) 2022: 188–196 ISSN 2721-897X.
- Jayaputra (2021). *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Kemandirian Pangan Dan Konsumsi Gizi Seimbang Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Desa Guma ni ntar Lombok Utara*. Vol. 3 (2021): Prosiding PEPADU.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Isi Piringku: Panduan gizi seimbang bagi keluarga*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L)*. <http://www.pertanian.go.id>
- Nashruddin, et. al (2024). *Sosialisasi Kebun Dapur Keluarga untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Jerowaru Lombok Timur*. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 21 (2). 221-232.

- Nugraheni, S. A., & Sandhi, A. (2020). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 150–165. <https://doi.org/10.22146/jkn.57633>
- Nugroho, Adi. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Perdesaan: Teori dan Aplikasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pramudya, B., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan pekarangan sebagai solusi ketahanan pangan keluarga di wilayah perkotaan. *Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi*, 8(2), 112–121.
- Rachmawati, D., Santoso, A., & Widodo, R. (2021). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan ketahanan pangan keluarga. *Gizi Indonesia*, 44(1), 55–63.
- Saragih, B. (2021). Kemiskinan dan Ketahanan Pangan: Perspektif Mikro Ekonomi. *Forum Agribisnis*, 9(2), 95–108.
- Siregar, D. R., Nasution, F., & Lubis, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di daerah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 45–58.
- Solihah, Ratnia, 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari*. Kumawula, Vol. 3, No.2, Agustus 2020, Hal 204 – 215.
- Solihin, Eso., Sandrawati, Apong dan Kurniawan wawan, 2018. *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(8), 590-593.)
- Sunarsih. (2020). *Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga*. Pustaka Tani. Bogor.
- Suryana, A. (2002). Pembangunan Ketahanan Pangan: Konsep, Kebijakan dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 1–12.
- Syahyuti. (2013). Ketahanan Pangan Rumah Tangga: Konsep dan Implementasinya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 93–106. <https://doi.org/10.21082/fae.v31n2.2013.93-106>
- USAID. (1992). *Definition of Food Security*. United States Agency for International Development.
- Utari, Sri (2023). *Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin Melalui Kebun Dapur Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat Pkh Desa Purworejo Kecamatan Padangan)*. Prosiding Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

- Wibowo, T. A. (2022). Diversifikasi pangan lokal sebagai solusi ketahanan pangan nasional. *Agroekonomi*, 33(1), 77–90.
- World Food Programme. (2021). *Household Food Security During COVID-19*. <https://www.wfp.org/publications>
- Yuliani, S., & Hidayat, M. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam penguatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 12(3), 140–152.

Lampiran Dokumentasi



Pemaparan Materi Kepada Peserta Pengabdian



Praktik Langsung membuat Kebun Pekarangan secara Vertikal



Kegiatan Pengabdian Masyarakat “Pemanfaatan Pekarangan menjadi Kebun Dapur”

Lampiran Surat Tugas Pengabdian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580059 Faksimili (0711) 580276
Laman : www.fp.unsri.ac.id, Email: dekan_fp@unsri.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor 1281/UN9.1.5/KP.6.i/2025

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Nomor 374/UN9.1.5.03/KP.2a/2025 tanggal 21 Februari 2025 perihal permohonan surat tugas PKM, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya menugaskan nama-nama yang tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIP/NIPPPK	Gol.	Jabatan
1.	M. Huanza, S.P., M.Si	199410272022031010	III/b	Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.	196012021986031003	IV/e	Anggota
3.	Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.	196806141994012001	IV/b	Anggota
4.	Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.	197412262001122001	IV/b	Anggota
5.	Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.	196607071993121001	IV/a	Anggota
6.	Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.	196507011989031005	III/d	Anggota
7.	Dr. Yunita, S.P., M.Si.	197106242000032001	III/d	Anggota
8.	Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.	197810152001122001	III/d	Anggota
9.	Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.	197802102008122001	III/d	Anggota
10.	Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.	197807042008122001	III/d	Anggota
11.	Maulidia Tri Yuliani, S.P., M.Si.	199707282024062001	III/b	Anggota
12.	Dini Damayanthi, S.P., M.Sc	199607102022032014	III/b	Anggota
13.	Dian Amalina, S.P., M.Si.	199603292024062001	III/b	Anggota
14.	Khosy Khoirunnisa, S.P., M.Si.	199705112024062001	III/b	Anggota
15.	Trisna Wahyu Swasdiningrum P, M.Sc.	199302182024062002	III/b	Anggota
16.	Merna Ayu Sulastri, S.P., M.P.	199708122023212025	X	Anggota

sebagai **Tim Pelaksana** kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul **“Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menjadi Kebun Dapur”**.

Kegiatan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Sabtu, 22 Februari 2025

pukul : 08.00 WIB s.d. selesai

tempat : Desa Seleman Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Demikian, agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

21 Februari 2025

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Ir. Fidi Pratama, M.Sc., (Hons)., Ph.D.
NIP 196607071993121001

Tembusan:

1. Dekan FP Unsri

2. Ketua Jurusan SEP FP Unsri

3. Kepala Desa Seleman Kac. Tanjung Agung

Lampiran Daftar Hadir Peserta Pengabdian Masyarakat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
Jalan Palembang – Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode Pos 30662
Telepon (0711) 580662 Faximile (0711) 580662 Pos-el : agribisnis@fp.unsri.ac.id Laman : www.
fp.unsri.ac.id

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT Peningkatan Minat Berkebun dalam memanfaatkan Pekarangan Rumah

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2025

Lokasi : Desa Seleman, Kec. Tanjung Agung, Kab. Muara Enim

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Meri susanti	<i>Meri</i>
2.	ERNILI	<i>Erni</i>
3.	NURA	<i>Nura</i>
4.	Wana	<i>Wana</i>
5.	SA SANAR	<i>SA</i>
6.	TRI	<i>Tri</i>
7.	DARMISAH	<i>Darmis</i>
8.	IKHA	<i>Ikha</i>
9.	Fitra Putri Anan	<i>Fitra</i>
10.	Tiana	<i>Tiana</i>
11.	Henti sinta a	<i>Henti</i>
12.		
13.		